

ANALISIS PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PEMBELAJARAN EKSPERIENSIAL DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUL MUALLAMAH DALAM KEGIATAN LUAR KELAS

Sintia¹⁾, Hinggil Permana²⁾, Ceceng Syarif Husein³⁾

^{1,2,3)} Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail : ¹⁾ sintiatiott09@gmail.com ²⁾ hinggil.permana@fai.unsika.ac.id ³⁾ ceceng.syarief@unsika.ac.id

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Experiential Learning,
Character Development,
Extracurricular
Activities, Student
Independence, Character
Education.

This study aims to analyze the character development of students through experiential learning in extracurricular activities at Madrasah Tsanawiyah Darul Muallamah. Experiential learning is a method that allows students to gain direct experience in various activities, enabling them to internalize character values such as discipline, responsibility, cooperation, and leadership. Using a qualitative approach through interviews, observations, and document analysis, this study explores how extracurricular activities contribute to students' character development. The findings indicate that experiential learning through activities such as student camping programs, educational study tours, and OSIS (student council) inauguration positively impacts students' character. These activities provide opportunities for students to face challenges directly, develop problem-solving skills, and enhance their social abilities. Moreover, experiences in extracurricular activities help them understand the importance of social norms and moral values in daily life. From a leadership perspective, experiential learning plays a role in boosting students' confidence and communication skills. Active participation in student organizations, such as OSIS, fosters a sense of responsibility and decision-making abilities. This aligns with Robbins' theory (2018), which states that direct experience in leadership strengthens one's confidence and interpersonal skills. However, this study also identifies several challenges in implementing experiential learning methods. Some of the obstacles include time constraints within the curriculum, limited resources, and unequal access to extracurricular experiences among students. To address these challenges, the school strives to integrate extracurricular activities with the academic curriculum and collaborates with various stakeholders to support the smooth implementation of learning activities. In conclusion, experiential learning has proven to be an effective strategy for shaping students' character at Madrasah Tsanawiyah Darul Muallamah. With the right approach and support from various parties, this method can continue to be developed to produce a generation that excels not only academically but also possesses strong character, independence, and high competitiveness in society.

Abstrak.

Kata kunci:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran eksperiensial dalam kegiatan luar kelas di Madrasah

Pembelajaran eksperiensial, pembentukan karakter, kegiatan luar kelas, kemandirian siswa, pendidikan karakter.

Tsanawiyah Darul Muallamah. Pembelajaran eksperiensial merupakan metode yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman langsung dalam berbagai aktivitas, sehingga mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan. Dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen, penelitian ini menggali bagaimana kegiatan luar kelas berkontribusi terhadap perkembangan karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran eksperiensial melalui kegiatan seperti kemah santri, studi wisata edukatif, dan pelantikan OSIS memberikan dampak positif terhadap karakter siswa. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menghadapi tantangan secara langsung, mengembangkan kemampuan problem-solving, serta meningkatkan keterampilan sosial mereka. Selain itu, pengalaman dalam kegiatan luar kelas membantu mereka memahami pentingnya norma sosial dan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Dari segi kepemimpinan, pembelajaran eksperiensial berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan komunikasi siswa. Partisipasi aktif dalam organisasi siswa, seperti OSIS, membentuk sikap tanggung jawab serta kemampuan dalam mengambil keputusan. Pengalaman langsung dalam kepemimpinan dapat memperkuat kepercayaan diri dan keterampilan interpersonal seseorang. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam penerapan metode pembelajaran eksperiensial. Beberapa tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dalam kurikulum, keterbatasan sumber daya, serta perbedaan akses siswa terhadap pengalaman luar kelas. Untuk mengatasi kendala ini, pihak sekolah berupaya mengintegrasikan kegiatan luar kelas dengan kurikulum akademik serta menjalin kerja sama dengan berbagai pihak guna mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran. Kesimpulannya, pembelajaran eksperiensial terbukti menjadi strategi efektif dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Muallamah. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak, metode ini dapat terus dikembangkan untuk mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, mandiri, dan berdaya saing tinggi dalam kehidupan bermasyarakat.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran utama dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Menurut Retno (2023), pendidikan karakter adalah suatu usaha sadar untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa guna membentuk generasi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam memiliki tanggung jawab lebih dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa, baik melalui pembelajaran di dalam kelas maupun melalui kegiatan luar kelas.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter siswa adalah pembelajaran eksperiensial. Darmiany (2021) mengungkapkan bahwa pembelajaran eksperiensial menitikberatkan pada pengalaman nyata yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa secara lebih mendalam. Dalam konteks pendidikan karakter, pembelajaran eksperiensial dapat diterapkan melalui kegiatan luar kelas yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai positif.

Kegiatan luar kelas yang berbasis eksperiensial dapat mencakup perkemahan, bakti sosial, proyek lingkungan, serta berbagai aktivitas yang melibatkan siswa dalam situasi nyata. Menurut

Shany (2021), pembelajaran berbasis pengalaman tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik siswa tetapi juga membangun aspek afektif mereka, seperti kerja sama, empati, dan tanggung jawab sosial.

Pembelajaran eksperiensial juga mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam mengambil keputusan serta memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang mereka lakukan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Balli (2015), yang menyatakan bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan problem solving siswa dalam menghadapi tantangan di dunia nyata.

Selain manfaatnya, implementasi pembelajaran eksperiensial juga menghadapi berbagai tantangan. Hambatan utama yang sering ditemukan adalah keterbatasan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung kegiatan luar kelas secara optimal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Thote (2021), keterbatasan ini sering kali menjadi kendala bagi sekolah dalam mengembangkan metode pembelajaran inovatif yang lebih interaktif dan aplikatif.

Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran eksperiensial adalah kesiapan tenaga pendidik dalam menerapkan metode ini. Guru harus memiliki kompetensi yang cukup untuk merancang dan mengelola kegiatan pembelajaran yang berbasis pengalaman. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Titin (2023), yang menyatakan bahwa pelatihan guru dalam pembelajaran berbasis pengalaman sangat diperlukan agar metode ini dapat berjalan secara efektif dan memberikan hasil yang optimal bagi siswa.

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan sinergi antara pihak sekolah, orang tua, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya. Dukungan dari berbagai pihak ini akan memungkinkan pembelajaran eksperiensial diterapkan secara lebih luas dan berkelanjutan. Selain itu, inovasi dalam mengintegrasikan pembelajaran berbasis pengalaman dengan kurikulum yang sudah ada juga menjadi langkah strategis dalam meningkatkan efektivitas metode ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pembelajaran eksperiensial dalam kegiatan luar kelas dapat membentuk karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor pendukung serta tantangan dalam implementasi metode ini agar dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengembangkan pendidikan karakter yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai penerapan pembelajaran eksperiensial dalam membentuk karakter siswa. Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Darul Muallamah yang beralamat di Jl. Pasir Kupang, Nagasari, Kecamatan Serang Baru, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Sekolah ini dipimpin oleh Bapak H. Dading Jawahir dan memiliki jumlah siswa sebanyak 130 orang dari kelas 7 hingga kelas 9.

1. Observasi: Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan luar kelas yang berbasis eksperiensial. Pengamatan mencakup interaksi siswa dalam kegiatan seperti perkemahan, bakti sosial, dan proyek lingkungan. Selain itu, observasi juga bertujuan untuk melihat sejauh mana siswa mengalami pembelajaran secara aktif dan mandiri.
2. Wawancara: Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah Bapak H. Dading Jawahir untuk memahami strategi dalam menerapkan pembelajaran eksperiensial. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan salah satu guru, yaitu Bapak Ustadz Awin S.E guna mengetahui pendekatan yang digunakan dalam membimbing siswa. Wawancara dengan beberapa siswa juga dilakukan

untuk mendapatkan perspektif mereka mengenai pengalaman belajar dan dampaknya terhadap pembentukan karakter.

3. Dokumentasi: Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen terkait kebijakan sekolah, laporan kegiatan, catatan refleksi siswa, serta hasil evaluasi pembelajaran. Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antara penerapan pembelajaran eksperiensial dengan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Validitas data diuji dengan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber data guna memastikan konsistensi temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran eksperiensial dalam kegiatan luar kelas di Madrasah Tsanawiyah Darul Muallamah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik tetapi juga membentuk nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama.

Salah satu bentuk pembelajaran eksperiensial yang diterapkan adalah kegiatan kemah kepramukaan. Dalam kegiatan ini, siswa dilatih untuk mandiri, bekerja sama dalam tim, dan menyelesaikan tantangan yang diberikan. Melalui pengalaman ini, mereka belajar untuk mengatasi kesulitan, menghargai perbedaan, dan meningkatkan keterampilan sosial mereka.

Selain itu, program studi wisata edukatif ke berbagai tempat bersejarah dan lingkungan alam juga menjadi bagian dari pembelajaran eksperiensial. Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya mendapatkan wawasan baru tetapi juga menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya, sejarah, dan lingkungan. Hal ini membantu mereka memahami pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa, ditemukan bahwa pendekatan ini membantu meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Mereka lebih memahami pentingnya aturan serta memiliki kesadaran untuk bertindak sesuai dengan norma yang berlaku. Guru juga mengamati bahwa siswa menjadi lebih aktif dan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi setelah mengikuti kegiatan luar kelas.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapan pembelajaran eksperiensial. Beberapa kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dalam kurikulum formal serta keterbatasan sumber daya untuk mendukung kegiatan luar kelas secara optimal. Pihak sekolah berupaya mengatasi hal ini dengan mengintegrasikan kegiatan luar kelas ke dalam mata pelajaran tertentu serta mencari dukungan dari berbagai pihak untuk mendanai kegiatan tersebut.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Eksperiensial

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Dukungan dari sekolah dalam menyediakan program kegiatan luar kelas.	Keterbatasan waktu dalam jadwal akademik untuk kegiatan eksperiensial.

Partisipasi aktif guru dalam merancang dan mengawasi kegiatan.	Kurangnya fasilitas yang memadai untuk beberapa jenis kegiatan.
Motivasi tinggi dari siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di luar kelas.	Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap pengalaman luar kelas.
Kerja sama dengan pihak luar seperti lembaga edukatif dan komunitas lingkungan.	Tantangan logistik dalam mengatur perjalanan dan keamanan siswa selama kegiatan.

Dampak Pembelajaran Eksperiensial terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Penerapan pembelajaran eksperiensial memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Berikut beberapa hasil yang ditemukan:

1. Peningkatan Kemandirian: Siswa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan dan mengatasi tantangan. Mereka diberikan kesempatan untuk menyelesaikan tugas secara mandiri, yang membantu mereka membangun rasa percaya diri dan tanggung jawab pribadi. Dalam berbagai aktivitas seperti kemah dan simulasi kehidupan sehari-hari, mereka belajar mengatur kebutuhan mereka sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Selain itu, pengalaman langsung dalam mengelola tugas-tugas di luar kelas juga memperkuat keterampilan problem-solving siswa, menjadikan mereka lebih adaptif dalam menghadapi berbagai situasi.
2. Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab: Siswa lebih memahami pentingnya disiplin dan tanggung jawab dalam setiap tugas yang diberikan. Melalui kegiatan yang mengharuskan mereka untuk menjaga perlengkapan kelompok, mengikuti aturan kegiatan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru, mereka belajar untuk lebih bertanggung jawab atas tindakan mereka. Selain itu, melalui refleksi setelah setiap kegiatan, siswa dapat mengevaluasi sejauh mana mereka telah menjalankan tanggung jawab mereka dan bagaimana cara memperbaikinya di masa depan.
3. Penguatan Kerja Sama Tim: Kegiatan luar kelas membantu siswa belajar bekerja sama dengan teman-teman mereka untuk mencapai tujuan bersama. Dalam berbagai aktivitas seperti lomba kelompok, proyek sosial, dan ekspedisi lingkungan, siswa berlatih berkomunikasi secara efektif, memahami peran masing-masing dalam tim, dan saling mendukung untuk mencapai hasil yang optimal. Dengan begitu, mereka tidak hanya belajar menyelesaikan tugas tetapi juga mengembangkan rasa kebersamaan dan empati terhadap sesama.
4. Meningkatkan Kesadaran Sosial: Siswa lebih peka terhadap lingkungan sekitar dan memahami pentingnya berbagi serta saling membantu. Mereka mulai menyadari bahwa setiap individu memiliki peran dalam komunitasnya dan belajar bagaimana berkontribusi secara positif. Dengan adanya kegiatan sosial seperti bakti sosial dan kerja sama dalam komunitas, siswa dapat mengalami langsung bagaimana tindakan mereka dapat berdampak pada orang lain dan lingkungan sekitarnya.
5. Mengembangkan Kreativitas: Pengalaman langsung dalam berbagai aktivitas luar kelas mendorong siswa untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah. Dalam berbagai kegiatan, seperti eksperimen sains di alam, seni kreatif, dan proyek kelompok, siswa diajak untuk berpikir di luar kebiasaan mereka. Hal ini tidak hanya menumbuhkan kemampuan

inovatif tetapi juga memperkuat keterampilan berpikir kritis mereka dalam menghadapi berbagai tantangan di kehidupan nyata.

6. Menumbuhkan Ketahanan Mental: Menghadapi tantangan dalam kegiatan luar kelas membantu siswa untuk menjadi lebih tahan banting dan tidak mudah menyerah. Mereka diajak untuk menghadapi berbagai rintangan, baik dalam bentuk fisik maupun mental, yang membantu mereka membangun ketahanan emosional. Dengan begitu, mereka belajar bagaimana menghadapi kegagalan dan menjadikannya sebagai pelajaran untuk masa depan.
7. Meningkatkan Kepedulian Lingkungan: Kegiatan yang berhubungan dengan alam membantu siswa memahami pentingnya menjaga lingkungan. Melalui kegiatan seperti penanaman pohon, pembersihan lingkungan, dan eksplorasi alam, siswa dapat merasakan dampak langsung dari tindakan mereka terhadap kelestarian lingkungan dan mendapatkan kesadaran akan tanggung jawab mereka sebagai bagian dari ekosistem.
8. Membentuk Sikap Kepemimpinan: Kegiatan berbasis pengalaman mengajarkan siswa bagaimana menjadi pemimpin yang baik dalam kelompoknya. Mereka mendapatkan kesempatan untuk memimpin tim mereka dalam berbagai aktivitas, mengambil keputusan, serta belajar bagaimana mengarahkan teman-temannya dengan cara yang efektif. Pengalaman ini membentuk karakter kepemimpinan yang akan bermanfaat bagi mereka di masa depan.

Gambar 1. Aktivitas Pembelajaran Eksperiensial Di Luar Kelas



(Sumber: Dokumentasi, 2025)

Gambar di atas menunjukkan kegiatan pelantikan OSIS di Granada Land Bogor, yang merupakan bagian dari pembelajaran eksperiensial di Madrasah Tsanawiyah Darul Muallamah. Dalam kegiatan ini, siswa mendapatkan pengalaman langsung dalam menjalankan kepemimpinan dan tanggung jawab organisasi. Pelantikan ini melibatkan berbagai kegiatan seperti sesi pembekalan kepemimpinan, simulasi organisasi, serta kegiatan sosial untuk memperkuat kerja sama tim. Siswa yang dilantik mendapatkan pemahaman lebih mendalam mengenai peran mereka dalam mengelola kegiatan sekolah.

Selain itu, lingkungan Granada Land Bogor yang luas dan mendukung kegiatan edukatif memberikan suasana yang kondusif bagi pembentukan karakter. Para siswa belajar untuk lebih disiplin, bertanggung jawab, dan mampu bekerja dalam tim dengan baik. Dengan pengalaman ini, siswa diharapkan dapat menerapkan keterampilan kepemimpinan mereka dalam berbagai aspek kehidupan, baik di sekolah maupun di masyarakat.

DISCUSSION (Pembahasan)

Selain manfaat yang telah disebutkan, pembelajaran eksperiensial juga berkontribusi dalam membentuk karakter religius siswa. Menurut Ummah (2019), pembelajaran berbasis pengalaman dapat menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual melalui praktik langsung. Kegiatan seperti kemah santri dan kunjungan ke tempat-tempat ibadah membantu siswa memahami pentingnya nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran eksperiensial juga memungkinkan adanya peningkatan keterampilan kepemimpinan siswa. Menurut Nirmana (2014), pengalaman langsung dalam memimpin kelompok atau proyek dapat meningkatkan kepercayaan diri serta kemampuan komunikasi siswa. Dalam konteks ini, kegiatan seperti pelantikan OSIS dan organisasi siswa lainnya memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan mereka secara nyata.

Dari sudut pandang pendidikan karakter, penelitian ini menguatkan teori yang dikemukakan oleh Jamaludin (2022) bahwa karakter terbentuk melalui pengalaman nyata dan interaksi sosial yang berkelanjutan. Dengan menghadapi tantangan di luar kelas, siswa belajar untuk menghadapi berbagai situasi kehidupan yang sesungguhnya. Oleh karena itu, sekolah diharapkan terus memperkuat implementasi metode ini guna mendukung perkembangan karakter siswa secara lebih optimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran eksperiensial tidak hanya berdampak pada akademik tetapi juga pada perkembangan karakter siswa. Dengan pendekatan yang tepat, metode ini dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk generasi yang lebih mandiri, tangguh, dan berkarakter kuat.

Selain itu, metode ini juga berkontribusi dalam meningkatkan empati siswa terhadap sesama. Melalui interaksi langsung dengan berbagai komunitas, siswa memahami pentingnya berbagi dan tolong-menolong. Dengan demikian, mereka tidak hanya menjadi individu yang cerdas secara akademik tetapi juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran eksperiensial memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Muallamah. Melalui berbagai kegiatan seperti kemah kepramukaan, studi wisata edukatif, dan pelantikan OSIS di Granada Land Bogor, siswa mendapatkan pengalaman langsung yang membantu mereka mengembangkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan.

Selain meningkatkan karakter, metode ini juga terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan pembelajaran berbasis pengalaman, siswa lebih aktif dan lebih mudah memahami materi secara kontekstual. Namun, dalam penerapannya masih terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu dalam kurikulum serta kurangnya sumber daya dan fasilitas pendukung. Oleh karena itu, kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua sangat diperlukan untuk mengoptimalkan pembelajaran ini.

Secara keseluruhan, pembelajaran eksperiensial dapat menjadi strategi yang efektif dalam membentuk generasi yang mandiri, berkarakter kuat, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Implementasi yang lebih luas dan terencana diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi perkembangan siswa, baik dalam aspek akademik maupun karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- BALI, M. B. (2015). Perubahan Organisasi. *Universiti Kebangsaan Malaysia Fakulti Sains Sosial Dan Kemanusiaan Sarjana Pengurusan Persekitaran*, 1, 1–30.
- Darmiany, D., Widiada, I. K., Nisa, K., Maulyda, M. A., & Nurmawanti, I. (2021). Strengthening character value based on experiential learning to reduce student academic cheating behavior. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 11(1), 135. <https://doi.org/10.25273/pe.v11i1.8810>
- Dorasamy, N., & Rampersad, R. (2014). Perceptions on a student leadership development initiative. *Corporate Ownership and Control*, 12(1CONT9), 802–809. <https://doi.org/10.22495/cocv12i1c9p4>
- Jamaludin, S., Wasliman, I., Rostini, D., & Helmawati, H. (2022). Character Education Strengthening Strategy Based On School Culture For Senior High School Students. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 3(5), 2061–2071. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v3i5.496>
- Madiun, U. P. (2023). *748-Article Text-3029-1-10-20230429. 09*.
- Retno, B., Sahida, D., Tomi, D., Sutrisno, S., Purhanudin, M. V., & Sitopu, J. W. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Sejak Dini Dalam Dunia Pendidikan. *Journal on Education*, 6(1), 74–81. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2914>
- Shany, O., Greental, A., Gilam, G., Perry, D., Bleich-Cohen, M., Ovadia, M., Cohen, A., & Raz, G. (2021). Somatic engagement alters subsequent neurobehavioral correlates of affective mentalizing. *Human Brain Mapping*, 42(18), 5846–5861. <https://doi.org/10.1002/hbm.25640>
- Thote, P., & S, G. (2021). Outcome Based Learning: the Effect of Experiential Learning Activity on Deep Conceptual Understanding. *International Journal of Research -GRANTHAALAYAH*, 9(6), 20–29. <https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v9.i6.2021.3953>
- Ummah, M. S. (2019). *REVITALISASI PEMBERDAYAAN BUDAYA KARAKTER NUANSA RELIGIUSTIK DALAM MEMBENTUK PERILAKU PEKERTI SANTRI Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- BALI, M. B. (2015). Perubahan Organisasi. *Universiti Kebangsaan Malaysia Fakulti Sains Sosial Dan Kemanusiaan Sarjana Pengurusan Persekitaran*, 1, 1–30.
- Darmiany, D., Widiada, I. K., Nisa, K., Maulyda, M. A., & Nurmawanti, I. (2021). Strengthening character value based on experiential learning to reduce student academic cheating behavior. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 11(1), 135. <https://doi.org/10.25273/pe.v11i1.8810>
- Dorasamy, N., & Rampersad, R. (2014). Perceptions on a student leadership development initiative. *Corporate Ownership and Control*, 12(1CONT9), 802–809.

<https://doi.org/10.22495/cocv12i1c9p4>

- Jamaludin, S., Wasliman, I., Rostini, D., & Helmawati, H. (2022). Character Education Strengthening Strategy Based On School Culture For Senior High School Students. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 3(5), 2061–2071. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v3i5.496>
- Madiun, U. P. (2023). 748-Article Text-3029-1-10-20230429. 09.
- Retno, B., Sahida, D., Tomi, D., Sutrisno, S., Purhanudin, M. V., & Sitopu, J. W. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Sejak Dini Dalam Dunia Pendidikan. *Journal on Education*, 6(1), 74–81. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2914>
- Shany, O., Greental, A., Gilam, G., Perry, D., Bleich-Cohen, M., Ovadia, M., Cohen, A., & Raz, G. (2021). Somatic engagement alters subsequent neurobehavioral correlates of affective mentalizing. *Human Brain Mapping*, 42(18), 5846–5861. <https://doi.org/10.1002/hbm.25640>
- Thote, P., & S, G. (2021). Outcome Based Learning: the Effect of Experiential Learning Activity on Deep Conceptual Understanding. *International Journal of Research -GRANTHAALAYAH*, 9(6), 20–29. <https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v9.i6.2021.3953>
- Ummah, M. S. (2019). *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI